

	Jurnal Konseling Komprehensif: Kajian Teori dan Praktik Bimbingan dan Konseling	Vol 7 , No. 1 , 2020
	Tersedia di https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jkonseling/index p-ISSN 2548-4311	hlm.7— 15

PENGUATAN INOVASI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING *FROM PANDEMI TO ENDEMIC*

Silvia AR¹, Rani Mega Putri²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya
Sumatera Selatan, Indonesia

E-mail: silviaar@fkip.unsri.ac.id rani@konselor.org

Abstract: This paper aims to describe the meaning of guidance and counseling service innovation, how to develop innovation, forms of innovation during the COVID-19 pandemic and endemic, identify various efforts to strengthen Guidance and Counseling services. The preparation of this article is based on a literature study that innovation is a very important thing for BK, otherwise BK will not be abandoned by students and not meaningful for students. The way BK teachers develop innovation includes the question of what improvements can be made, creating interesting and meaningful BK services, collaborating to produce innovations. Forms of innovation in the midst of a pandemic include synchronous tele-guidance and Counseling, open service materials that can be accessed by all, self-assessment tutorials, self-healing tutorials. Efforts to increase innovation in BK services through regulation, execution, and empowerment. Based on definite studies as follows; BK teachers always try to think and behave innovatively so that the services developed are attractive to them and the desired goals can be achieved, both during the pandemic and in the final period. Booklet.

Keywords: Innovation, counseling services, pandemic, endemic

Abstrak: Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan makna inovasi layanan bimbingan dan konseling, cara mengembangkan inovasi, bentuk-bentuk inovasi disaat pandemi dan endemi covid-19, mengidentifikasi berbagai upaya menguatkan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling. Penyusunan artikel ini didasarkan atas studi literatur dan didapati bahwa Inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi layanan BK, bila BK tidak berinovasi akan ditinggalkan siswa dan tidak bermakna bagi siswa. Cara guru BK mengembangkan inovasi meliputi mempertanyakan perbaikan layanan apa yang bisa dilakukan, menciptakan Layanan BK yang menarik dan bermakna, berkolaborasi untuk menghasilkan inovasi. Bentuk inovasi ditengah pandemi diantaranya syncronus tele-guidance and counseling, materi layanan yang terbuka bisa diakses semua, tutorial self- assessment, tutorial self-healing. Upaya penguatan inovasi pada layanan BK melalui regulasi, eksekusi, dan pemberdayaan. Berdasarkan kajian direkomendasikan sebagai berikut; Guru BK selalu berupaya berfikir dan berperilaku inovatif agar layanan yang dikembangkan menarik bagi siswa dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai, baik saat pandemi maupun masa endemi nantinya.

Kata kunci: Inovasi, layanan BK, pandemi, endemi

PENDAHULUAN

Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menerbitkan surat ederan tentang Belajar dari Rumah (DBR), hal ini diambil untuk mencegah penyebaran covid-19. Pandemi covid-19 tidak hanya mengakibatkan peserta didik belajar dari rumah, guru pun dituntut untuk lebih kreatif bekerja, mengajar, memberikan layanan dari rumah juga, tidak menutup kemungkinan guru bimbingan dan konseling yang mana sebelum pandemi covid-19 memberikan layanan ke peserta didik dengan mudah, bertatap muka di ruang konseling serta berkomunikasi langsung mudah membaca gerak gerik tubuh peserta didiknya, kini saatnya guru bimbingan dan konseling dituntut berinovasi lebih aktif dan kreatif dalam memberikan layanan ke peserta didik tentunya melalui layanan online, bimbingan daring dan konseling daring.

Kecanggihan teknologi informasi saat ini telah merubah segalanya menjadi nyata. Hal ini terbukti dari adanya pembelajaran jarak jauh yang membutuhkan sarana informasi cepat efisien, dan tidak terbatas akan ruang serta waktu. Sehingga kemajuan suatu bangsa di era informasi saat ini bergantung pada kemampuan IT masyarakat dalam memanfaatkan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Lebih-lebih pemanfaatan dunia digital pada dunia pendidikan. Hal tersebut dikenal dengan istilah *Knowledge Based Society* atau Masyarakat Bebas Pengetahuan.

Banyak pilihan aplikasi yang bisa digunakan sebagai penunjang pemberian layanan bimbingan dan konseling daring. Guru bimbingan dan konseling pun berlomba-lomba berinovasi dan belajar hal-hal baru, berusaha mampu mengaplikasikan layanan BK daring, sebab siapa yang menguasai kecanggihan teknologi informasi maka ia akan siap dan mampu bersaing dalam masa pandemi covid-19 saat ini. Sehingga semua negara terdampak covid-19 berlomba untuk mengaplikasikan dan mengintegrasikan media internet disetiap aktivitas masyarakat.

Inovasi merupakan kunci untuk memacu kemajuan diberbagai sektor diantaranya pertumbuhan ekonomi dan bisnis, kesejahteraan, lapangan kerja baru. Inovasi juga dapat meningkatkan efesiensi dan kualitas produk layanan. Inovasi harga mati, tanpa Inovasi suatu lembaga/perusahaan lambat laun akan mati. Ungkapan ini sejalan yang dikatakan Jonan yang menyatakan tanpa melakukan inovasi perusahaan tidak dapat bertahan tanpa melakukan inovasi perusahaan tidak akan bertahan. Beberapa perusahaan yang gulung tikar karena tidak berinovasi diantaranya Xerox, Nokia, Kodak, IBM dan sebagainya. Sementara perusahaan yang mampu melakukan inovasi dengan cepat makan akan menjadi perusahaan berkembang dan besar, beberapa contoh misalnya Gojek yang didirikan Nadiem Makarim (Rufaidah, 2020).

Tidak hanya pada perusahaan, Inovasi juga penting bagi layanan Bimbingan dan Konseling, beberapa penulis mengakui pentingnya inovasi dalam bimbingan dan konseling diantaranya Putra & Shofaria (2020); Nita, et al, (2020); Nursalim (2020), Ninda (2021) dalam bimbingan dan

konseling inovasi dimaknai sebagai kemampuan menerapkan solusi kreatif terhadap berbagai permasalahan dan peluang dalam rangka meningkatkan kinerja layanan BK. Tanpa adanya inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling, maka layanan yang diberikan tidak akan menarik dan bermakna bagi siswa, bisa jadi layanan bimbingan dan konseling akan ditinggalkan oleh siswa.

Terkait pentingnya inovasi dalam bimbingan dan konseling Keeh, et al (2007) menjelaskan inovasi sangat penting karena terdapat alasan berikut: a) Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, b) produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, c) Konseli/siswa mengharapkan pelayanan lebih dalam hal kualitas, menarik dan bermakna. Oleh karena itu skill inovatif perlu dikuasai oleh guru BK agar mampu melakukan kinerja yang bermutu dan bermakna.

Bagaimana kondisi inovasi dalam bimbingan dan konseling? Bila kita buka *google* dan kita tulis inovasi dalam bimbingan dan konseling, maka akan dihasilkan ada artikel sebanyak 413.000 (pertanggal 22 Oktober 2021), ada berbagai inovasi yang telah dilakukan oleh berbagai pihak diantaranya guru BK/Konselor sekolah, mahasiswa BK, dosen, praktisi BK di sekolah dan luar sekolah, para pakar dan ahli BK serta pemerhati BK. Inovasi yang dilakukan dalam berbagai bidang diantaranya inovasi media BK, inovasi administrasi dan manajemen BK, inovasi dalam teknik dan strategi BK, inovasi dalam layanan bimbingan kelompok dan klasikal, inovasi dalam layanan konseling individual dan kelompok, dan lain-lain.

Sangat mengembirakan dan patut diapresiasi terhadap berbagai inovasi yang telah dilakukan, apalagi saat pandemi covid-19. Pertanyaan selanjutnya apakah kegiatan ini sudah melembaga?, sesuai dengan visi bimbingan dan konseling? Serta apakah sudah bermakna dan memberi kemanfaatan bagi peserta didik dan profesi BK? Tulisan ini bermaksud membahas makna inovasi bagi layanan bimbingan dan konseling, cara mengembangkan inovasi, bentuk-bentuk inovasi disaat pandemi dan endemic covid-19, mengidentifikasi berbagai upaya menguatkan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling serta memberikan penguatan terhadap berbagai inovasi BK yang telah dilakukan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu dengan telaah dan pengumpulan data melalui sumber-sumber tertulis seperti buku, jurnal, dan surat kabar, terkait inovasi dalam layanan BK.

HASIL PEMBAHASAN

Memaknai Inovasi dalam Bimbingan dan Konseling

Secara etimologi, inovasi berasal dari kata *innovation* yang bermakna “pembaharuan, perubahan (secara) baru’. Inovasi adakalanya diartikan sebagai penemuan, tetapi berbedamaknanya dengan penemuan dalam arti diskoveri atau invensi. Inovasi adalah suatu ide, produk, metode, dan seterusnya yang dirasakan sebagai sesuatu yang baru, baik berupa hasil *discovery* atau invensi yang digunakan untuk tujuan tertentu (Rufaidah, 2020). Dalam Undang-Undang nomor 19 tahun 2020 tentang pengertian inovasi, disebutkan bahwa inovasi merupakan “kegiatan penelitian, pengembangan, dan inovasi yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau pun proses pembelajarannya”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa inovasi dapat diartikan upaya memobilisasi gagasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan layanan agar mampu memberikan nilai yang berarti.

Dalam bidang bimbingan dan konseling, inovasi dapat dimaknai sebagai usaha untuk mewujudkan suatu gagasan, pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman, metode, cara, atau sarana dalam menciptakan atau memperbaiki suatu produk, proses, dan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling agar mampu memberikan nilai yang berarti atau signifikan dan menjadi solusi dari suatu pemecahan masalah konseli.

Tipe dan Bentuk inovasi dalam Bimbingan dan Konseling disaat endemi covid-19

Saat pandemi covid-19 melanda Indonesia awal tahun 2020, maka proses pembelajaran yang semula dilaksanakan tatap muka menjadi pembelajaran daring dari rumah atau sering disebut Belajar dari Rumah (BDR). Seiring dengan itu maka kegiatan bimbingan dan konseling juga dilakukan secara daring. Menghadapi situasi covid-19, para guru BK juga mengembangkan inovasi agar pelaksanaan layanan BK dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Secara umum tipe inovasi meliputi tiga hal yaitu tipe *radikal*, tipe *semi radikal* dan tipe *incremental* (Davila, Epstein, Shelton, 2009; Salaman & Storey, 2002). Tipe inovasi radikal adalah tipe dengan mengubah suatu produk dan jasa secara sepenuhnya menggunakan cara-cara terbaru, bisa jadi akan berbeda sama sekali bentuknya dengan yang lama. Inovasi semi radikal merupakan inovasi yang dilakukan tidak sepenuhnya, hanya setengahnya saja terhadap produk, barang dan jasa. Sementara inovasi *incremental* adalah yang membawa perubahan yang tidak terlalu banyak pada produk, barang dan jasa.

Terdapat tiga elemen dalam inovasi yaitu bentuk (*form*), Fungsi (*function*) dan makna (*meaning*) (Fullan & Stiegelbauer, 1991) secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bentuk (*form*) ini berkaitan dengan bentuk fisik yang dapat diamati secara langsung. Dahulu sebelum pandemi guru BK selalu memberikan form ke peserta didik dalam bentuk paper, namun saat ini dalam masa pandemi form yang dibagikan guru BK ke peserta didik dalam bentuk file/aplikasi daring. Misalnya guru BK ingin mengetahui data pribadi siswa guru BK tinggal membuat melalui *google form* dan dibagikan di group WA siswa, lebih mudah dan praktis dalam penanganannya dan hal itu dapat juga digunakan sebagai bentuk lain dari pendekatan BK komprehensif yang dapat dipahami sebagai layanan BK. Hal ini terintegrasi dengan proses pendidikan di sekolah melalui komponen program yang dirancang secara menyeluruh dan saling berkaitan dengan layanan dasar, bimbingan, layanan responsiv, perencanaan individual, serta dukungan sistem.
- 2) Fungsi (*function*) memiliki makna kontribusi atau manfaat yang dihasilkan dari inovasi terhadap kehidupan manusia. Dicontohkan pada fungsi pendekatan daring yang diperoleh dapat saja mengacu pada pendekatan bimbingan dan konseling komprehensif yang memfasilitasi pencapaian tugas-tugas perkembangan konseli sehingga mampu memandirikan peserta didik.
- 3) Makna (*meaning*) adalah inovasi tersebut memberikan manfaat atau makna tertentu. Misalnya, bahwa melalui layanan pendidikan daring tujuan untuk memandirikan peserta didik dapat tercapai serta dapat membantu mengentaskan permasalahan pembelajaran siswa dengan layanan konseling daring.

Beberapa bentuk inovasi yang dapat dikembangkan selama pandemi dan endemi covid-19, dapat dikelompokkan dalam kategori berikut; 1) *Synchronous tele-guidance and counseling*, 2) pengembangan materi BK secara open akses, 3) pengembangan *software asesmen*, 4) pengembangan tutorial *self-asesment*, 5) pengembangan tutorial *self-healing*. Bentuk-bentuk inovasi di atas dapat dijelaskan di bawah ini.

1. *Synchronous tele-guidance and counseling*,

Synchronous tele-guidance and counseling adalah interaksi dalam bimbingan dan konseling yang difasilitasi dengan intruksi-intruksi secara langsung, *real-time* dan biasanya terjadwal. *Synchronous tele-guidance and counseling* adalah pelaksanaan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan perangkat elektronik, khususnya computer dan internet. *Synchronous tele-guidance and counseling* dapat memanfaatkan aplikasi *google meet*, *zoom*, LMS, WA, telegram untuk menyampaikan materi layanan BK, melaksanakan layanan konseling individual dan kelompok, melakukan komunikasi dan pemantauan terhadap perkembangan peserta didik.

2. Pengembangan materi BK secara open akses,
Materi layanan BK untuk mendukung pelayanan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, layanan orientasi dan informasi, serta layanan yang lain, baik berupa artikel
3. Pengembangan *software asesmen*,
Guru BK dapat juga melakukan inovasi dengan mengembangkan software atau aplikasi berupa instrument asesmen, baik berupa tes maupun non tes. Guru BK dapat mengembangkan instrument asesmen yang dapat diisi oleh peserta didik secara online, misalnya pemanfaatan *google form* untuk mengukur tingkat stress siswa saat BDR. Dapat juga mengembangkan aplikasi instrument sesmen berbasis *Microsoft excel*.
4. Pengembangan tutorial *self-asesment*,
Di saat dan pasca pandemic, guru BK juga dapat berinovasi mengembangkan *tutorial self asesmen*. Melalui tutorial ini siswa akan mengetahui secara mandiri aspek-aspek psikologis yang diukur, serta dibimbing apa yang harus dilakukan, setelah melihat hasil asesmen secara mandiri.
5. Pengembangan tutorial *self-healing*
Selama masa pandemic covid-19, dilakukan yang namanya *Social-physical distancing*, yang mengharuskan masyarakat merubah kebiasaan dan melakukan penyesuaian dengan bekerja di rumah (WFH), belajar di rumah (BDR) dan tinggal di rumah. Kegiatan yang berupa tatap muka langsung, termasuk konseling dikurangi untuk memutus rantai penyebaran atau penularan covid-19. Guru BK perlu mengembangkan kemampuan melakukan penyembuhan diri atau *self-healing* pada siswa. *Self-healing* adalah rangkainya latihan praktis yang dikerjakan secara mandiri sekitar 15 menit, dan dilakukan 2 kali dalam sehari. Dalam latihan *self-healing*, ada beberapa aspek yang dilibatkan yakni napas, gerakan, sentuhan/pijatan, dan keheningan. *Self-healing* ini dapat dikembangkan berupa video tutorial.

Cara mengembangkan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling

Setiap guru BK harus selalu berusaha bekerja dan memberi layanan yang terbaik pada peserta didik, guru BK tidak boleh puas dengan kerja standar yang sudah dilakukan sekarang. Guru BK harus terus mempertanyakan perbaikan apa yang bisa dilakukan, apalagi saat pandemi dan peserta didik melakukan belajar dari rumah (BDR). Guru BK juga perlu menggali dan mengembangkan terus keahlian mereka untuk menciptakan layanan BK yang menarik dan bermakna.

Untuk menjadi innovator, guru BK perlu memiliki beberapa perlakuan yang mendukung munculnya inovasi yaitu bertanya, melakukan pengamatan, membuat jejaring dan berkolaborasi,

melakukan eksperimen (Anthony, 2012). Di bawah ini akan dibahas perilaku yang mendukung munculnya inovasi.

a. Bertanya

Dalam diri guru BK harus ditanamkan keterampilan bertanya, sellau muncul pertanyaan terhadap segala sesuatu yang dihadapi dan berusaha mencari jawaban dan solusi. Untuk menjadi seorang innovator keterampilan bertanya perlu dilatih dan diasah. Melalui bertanya seseorang akan memperoleh dan berusaha menemukan jawaban dan memperoleh ide-ide baru.

b. Melakukan pengamatan

Melalui observasi atau pengamatan seorang guru BK akan mempertajam daya analisis yang akan memperkuat daya inovasi. Pengamatan dapat dilakukan melalui panca indra, melalui pengamatan terhadap sesuatu hal akan diperoleh informasi dan cara kerja baru yang dapat mendorong seseorang berinovasi.

c. Melakukan eksperimen

Hasil bertanya dan melakukan pengamatan akan menjadi inovasi jika aktivitas yang disebut eksperimen. Melalui eksperimen akan diketahui apakah konsep dan ide-ide baru yang terfikirkan dapat diaplikasikan dan menghasilkan sesuatu, yang merupakan inovasi baru. Bila eksperimen belum menghasilkan inovasi yang baru, guru BK jangan putus asa, terus berusaha sampai ditemukan sesuatu yang baru, fungsional dan bermakna.

d. Membuat jejaring dan berkolaborasi

Agar dapat menghasilkan inovasi yang lebih baik, guru BK perlu melakukan kerjasama, berkolaborasi dan membuat jejaring. Mengapa ini penting, karena pengetahuan dan berkolaborasi dan membuat jejaring. Mengapa ini penting, karena pengetahuan dan keterampilan guru BK terbatas, sehingga perlu dukungan pihak lain agar ide-ide inovatifnya dapat terwujud.

Menguatkan inovasi layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan kajian sebelumnya di atas, didapati bahwa inovasi pada layanan bimbingan dan konseling sangat luar biasa banyak, hanya yang menjadi permasalahan adalah selama ini inovasi yang dilakukan cenderung sporadic, tidak terencana dan sendiri-sendiri serta dalam skala kecil. Sehingga hasil inovasi belum menunjukkan fungsi dan makna yang besar dalam dunia Bimbingan dan Konseling.

Ada beberapa hal yang dapat menguatkan inovasi dalam layanan Bimbingan dan Konseling diantaranya adalah perlunya kepemimpinan baik di sekolah maupun organisasi profesi yang selalu mendorong para guru BK untuk selalu berinovasi, memberikan arah dan dukungan termasuk pendanaan inovasi.

Selain, kepemimpinan, agar inovasi semakin menguat membutuhkan suatu regulasi dan kebijakan yang dapat mendorong inovasi. Dan yang tak kalah pentingnya adalah perlunya pelatihan, workshop untuk menumbuhkan inovasi pada guru BK, serta disediakan forum sebagai sarana untuk menunjukkan hasil inovasi dari para guru BK.

Bila hasil inovasi dapat berdampak luas dan memberi makna bagi profesi bimbingan dan konseling, perlu dikuatkan dengan pemberian pendanaan yang memadai, berkolaborasi dengan dunia *industry dan star up* sehingga mampu menggerakkan dunia usaha dan perekonomian.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan judul, rumusan masalah dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting bagi layanan BK, bila BK tidak berinovasi akan ditinggalkan siswa dan tidak bermakna bagi siswa.
2. Cara guru BK mengembangkan inovasi meliputi mempertanyakan perbaikan layanan apa yang bisa dilakukan, menciptakan layanan BK yang menarik dan bermakna, berkolaborasi untuk menghasilkan inovasi.
3. Bentuk inovasi ditengah pandemic diantaranya *synchronus tele-guidance and counseling*, materi layanan yang terbuka bisa diakses semua, tutorial *self-assessment*, dan tutorial *self-healing*.
4. Upaya penguatan inovasi pada layanan BK melalui regulasi, eksekusi, dan pemberdayaan.

Berdasarkan kajian direkomendasikan bahwa Guru BK selalu berupaya berpikir dan berperilaku inovatif agar layanan yang dikembangkan menarik bagi siswa dan tujuan yang diinginkan dapat tercapai, baik saat pandemic maupun endemic covid-19. Tidak ada alasan apapun dalam masa pandemi guru BK berhenti memberikan layanan kepada peserta didik, bahkan dengan adanya pandemi seperti ini semua guru BK dikenalkan dengan beberapa macam metode aplikasi pembelajaran daring sehingga menambah keterampilan diri dalam menggunakan layanan bimbingan konseling berbasis daring dan di saat covid-19 sudah menjadi endemic pemberian layanan BK secara tatap muka juga diperlukan karna peserta didik memerlukan sentuhan psikologis professional secara langsung dari guru BK yang tidak bisa digantikan oleh teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Anthony, S.D. (2012). Innovation 3.0: Sparking an America renaissance: financial executives can be engaged in reenergizing America's success and economic leadership by understanding the patterns, enabling the mindsets and training to unleash the core strength of U.S. companies: their innovative adge. "*Financial Exexutuve*, 28(4).
- Davila, E.S. (2009). *Profit-making Innovation*. Jakarta: Buana Ilmu Popular.

- Ninda, A.P. (2021). Upaya *Cybercounseling* dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar dari Rumah di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*
- Nita, R.W., Sari, E.K.W, & Usman, C.I. (2020). Inovasi Pelayanan Konseling dalam Kerangka Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang*”Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar”.
- Nursalim, M. (2020). Peluang dan Tantangan Profesi Bimbingan Dan Konseling Di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling: Teori dan Praktek*, 4(2), 55 – 61.
- Putra, A, & Shofaria, N. (2020). Peluang dan tantangan Profesi Bimbingan dan Konseling Di Era revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2020. PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*.
- Keeh, Hean, T., Mai, N, & Ping. (2007). “The Effects of Entrepreneurial Orientation and Marketing Information on the Performance of SMEs”, *Journal of Business Venturing*: 592-611.
- Fullan, M, & Stiegelbauer, S. (1991). *The new Meaning of Educational Change* 2nd edition. London Cassell.
- Rufaidah, E. (2020). *Strategi Inovasi dan Kreativitas Berwirausaha Era Revolusi 4.0*. Bandung: Alfabeta.
- Salaman, G & Storey, J. (2002). Manager’s Theories About the Proses of Innovation. *Journal of Management Studies*, 39(2), 148 – 165.